



## **ANALISIS HOTS, 4C, LITERASI, DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SENI BUDAYA DAN PRAKARYA MI/SD KURIKULUM 2013**

**Muh Syauqi Malik**

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

*19204080006@student.uin-suka.ac.id*

### ***Abstract***

*This article aims to describe the analysis of the subject matter of the 2013 revised 2017 Arts and Crafts Culture curriculum in a class V textbook viewed from various aspects. The method used in the analysis is the study of literature on the subject matter of MI / SD Art and Culture in teacher books and student books. The results of the analysis state that the development characteristics of grade V students are at the concrete operation stage. HOTS Distribution (Critical Thinking 43%, Creative Thinking 32%, Problem Solving 11%, Decision Makers 14%). 4C Distribution (Critical Thinking 37%, Creative Thinking 27%, Communication 16%, Collaboration 20%). Digital Literacy 12% and Cultural and Citizenship Literacy 33%. Character Education (Nationalism 23%, Integrity 3%, Independence 40%, Mutual Assistance 34%). The innovations offered in learning Arts and Culture and MI / SD Workshops enhance operational verbs for HOTS, use interactive teaching materials, add aspects of mathematical literacy, and add aspects of religious character education.*

**Keywords:** *HOTS, 4C, Literacy, Character Education*

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis materi pokok Seni Budaya dan Prakarya dalam buku paket kelas V kurikulum 2013 revisi 2017 dilihat dari berbagai macam aspek. Metode yang digunakan dalam analisis adalah studi literatur tentang materi pokok Seni Budaya dan Prakarya MI/SD dalam buku guru dan buku siswa. Hasil analisis menyatakan bahwa karakteristik perkembangan siswa kelas V berada pada tahapan operasi konkret. Distribusi HOTS (*Critical Thinking* 43%, *Creative thinking* 32%, *Problem Solving* 11%, *Decision Maker* 14%). Distribusi 4C (*Critical Thinking* 37%, *Creative thinking* 27%, *Communication* 16%, *Collaboration* 20%). Literasi Digital 12% dan Literasi Budaya dan Kewargaan 33%. Pendidikan Karakter (Nasionalisme 23%, Integritas 3%, Kemandirian 40%, Gotong royong 34%). Inovasi yang ditawarkan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya MI/SD adalah meningkatkan kata kerja operasional menjadi HOTS, menggunakan bahan ajar interaktif, menambahkan aspek literasi matematis, serta menambahkan aspek pendidikan karakter religius.

**Kata Kunci:** HOTS, 4C, Literasi, Pendidikan Karakter

## A. Pendahuluan

Agama Islam berkembang di Indonesia melalui banyak cara, salah satunya melalui akulturasi seni dan budaya. Melalui budaya, agama Islam dapat diterima dengan cepat dan tanpa ada unsur pemaksaan. Seperti halnya tradisi-tradisi yang berkembang dalam masyarakat Indonesia merupakan produk dari akulturasi seni dan budaya dengan Islam. Tradisi yang telah ada pada masa lalu tidak serta merta dihilangkan begitu saja, namun para wali memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam tradisi dan kebudayaan masyarakat nusantara. Seni budaya memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu sejak pendidikan dasar kurikulum pendidikan di Indonesia juga mencantumkan Seni Budaya dan Prakarya (Sutiyono, 2010).

Materi yang disajikan dalam Seni Budaya dan Prakarya juga bervariasi sehingga akan didapatkan berbagai macam kecerdasan

yang bisa dikembangkan oleh anak, seperti halnya kecerdasan dalam memahami diri sendiri, kecerdasan berimajinasi, kecerdasan bermusik, kecerdasan berbahasa, kecerdasan berlogika, kecerdasan berfikir, dan lain-lain. Adapun berbagai cara yang perlu dilakukan untuk mendapatkan kecerdasan tersebut perlu menggunakan berbagai metode yang sesuai. Keterampilan berpikir level unggul perlu dimiliki oleh siswa sehingga mereka mampu memberikan solusi pada permasalahan yang mereka alami. Perlu dilakukan analisis secara mendalam tentang sudah sesuaikah materi dalam Seni Budaya dan Prakarya yang disajikan kepada siswa dengan kebutuhan mereka yakni kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pada abad ini perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi sangat memberikan pengaruh yang signifikan bagi manusia. Kompetensi untuk hidup layak bergantung pada keterampilan-keterampilan yang diperlukan, diantaranya kritis dalam berpikir, kreativitas, kemampuan berkolaborasi dan kemampuan berkomunikasi (Sani, 2019). Pertanyaannya apakah materi dalam Seni Budaya dan Prakarya yang disajikan kepada siswa sudah sesuai dengan kebutuhan mereka pada abad ini, yakni kemampuan dalam *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication*?

Kehidupan masyarakat pada era saat ini dapat dipahami melalui perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi yang menuntut masyarakat agar memiliki kemampuan dasar agar dapat bertahan hidup, kemampuan dasar itu disebut juga dengan literasi dasar (Yusuf & Hayat, 2010). Literasi dasar sangat ditekankan oleh pemerintah karena mengikuti tuntutan zaman, literasi dasar yang dimaksud meliputi literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan. Tak ketinggalan pula pendidikan karakter yang terus disuarakan agar dapat membentuk pribadi yang cerdas serta berakhlakul karimah. Sudah termuatkah semua aspek tersebut dalam materi pokok Seni Budaya dan Prakarya?

Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya diantaranya, tidak semua siswa menaruh perhatian atau minat terhadap materi, kesulitan siswa dalam pemahaman materi yang telah diajarkan, kurangnya pengelolaan waktu yang baik, selain itu juga tidak semua latar belakang guru pengampu Mata pelajaran Menguasai dalam hal Seni Budaya dan Prakarya. Padahal seni itu sangat penting untuk dipelajari, karena mempelajari seni dapat membangkitkan semangat baru dengan citra Indonesia sehingga tradisi-tradisi kesenian tetap lestari dan muncul ke permukaan, tidak hanya di kancah Nasional namun juga di kancah internasional (Prawira, 2016). Berdasarkan paparan yang dijelaskan tersebut, penulis merasa perlu melakukan kajian analisis materi pokok Seni Budaya dan Prakarya secara mendalam dan terperinci untuk mengetahui apakah materi yang diberikan siswa sudah layak dikonsumsi oleh siswa atau belum, apakah sudah sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman saat ini atau belum, serta inovasi dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya masa kini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis studi pustaka. Studi pustaka merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya (Prastowo, 2011). Dengan kata lain, metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Sumber data diperoleh dari Buku Siswa dan Buku Guru Seni Budaya dan Prakarya Kelas V Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Teknik analisis data secara manual dengan menganalisis Buku Guru dan Buku Siswa dan menghimpunnya menggunakan aplikasi microsoft excel.

## **2. Karakteristik Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya MI/SD**

Seni Budaya dan Prakarya mempunyai peran yang sangat besar bagi siswa, karena materi pokok dalam Seni Budaya dan Prakarya mengandung beberapa sifat yang penting, seperti multidimensional, multilingual, dan multikultural. Multidimensional berarti seni mampu mengembangkan berbagai jenis kecerdasan manusia, seperti kecerdasan emosi, kecerdasan intelektual, kecerdasan kreatif, kecerdasan moral serta kecerdasan spiritual. Melalui berbagai peningkatan kecerdasan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter yang kuat sehingga siap dalam mengikuti pembelajaran. Pendidikan seni juga mampu menjadikan siswa inovatif, kritis, kreatif, imajinatif, dan mengembangkan kepekaan sosial dalam lingkungannya.

Multilingual berarti mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui berbagai ragam bahasa, seperti bahasa dalam hal ini digunakan untuk berkomunikasi secara visual, bunyi, dan gerak. Sifat multikultural berarti melalui seni budaya dan prakarya mampu memupuk rasa persaudaraan dan saling menghargai antar sesama manusia serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya sendiri maupun budaya orang lain. Sehingga seni dapat dijadikan sebagai dasar pemersatu bangsa (Prawira, 2016).

Keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi, yaitu fungsi personal (mengekspresikan karya seni dilihat dari pandangan personal penciptanya, contoh: karya patung yang dibuat untuk menggambarkan kebesaran cintanya Frans Hall), fungsi sosial (kecenderungan untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, contoh: poster dan reklame), dan fungsi fisik (berorientasi pada kebutuhan fisik, contoh: sendok, dekorasi, busana, dan perabot rumah tangga) (Kartika, 2017). Diantara fungsi dan tujuan Seni Budaya dan Prakarya yaitu pengembangan sikap, keahlian, dan antusias

dalam berkarya sehingga menciptakan generasi-generasi yang kreatif serta mampu berpikir kritis dalam menghadapi era digital ini (Susanto, 2013). Identifikasi penulis terhadap buku guru dan buku siswa, jenis font yang digunakan adalah sans serif dengan ukuran 12 pt, pembahasan disajikan dari konkret ke abstrak, format paragraph align left untuk buku guru dan justify untuk buku siswa.

Beberapa aspek dalam materi pokok Seni Budaya dan Prakarya adalah sebagai berikut:(Bahari, 2014).

a. Seni rupa

Seni rupa merupakan wujud hasil karya manusia yang diterima melalui indera penglihatan, secara garis besar dibagi menjadi seni murni dan seni terap. Seni murni merupakan istilah untuk mencirikan bahwa karya sastra yang dihasilkan tidak bermaksud untuk memenuhi tujuan praktis, tetapi murni sebagai media ekspresi seperti seni lukis, seni patung, dan seni grafis. Sedangkan seni terap adalah seni yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti pakaian dan peralatan dapur.

b. Seni musik

Seni musik adalah seni yang diterima melalui indera pendengaran. Secara garis besar, musik dibagi menjadi dua yaitu diatonis dan pentatonis. Contoh musik diatonis adalah piano, gitar, ansambel, dan orkestra. Contoh musik pentatonis adalah gamelan.

c. Seni tari

Seni tari adalah seni yang dapat dilihat melalui indera penglihatan dan dapat dinikmati melalui gerakan-gerakan tubuh dengan ritme yang teratur dan diiringi musik. Seni tari meliputi keterampilan gerak dengan memadukan antara audio, tari, dan rasa serta apresiasi terhadap tariantarian.

#### d. Seni drama

Seni drama merupakan jenis pertunjukan seni audio visual karena dapat dilihat melalui indera penglihatan dan dapat didengar melalui indera pendengaran. Kehadiran penonton sama-sama pentingnya dengan pemain di atas panggung. Seni drama meliputi keterampilan dalam memadukan seni musik, seni tari, dan seni rupa dalam pementasan.

Aneka kegiatan berkarya dalam seni rupa diantaranya berdimensi dua (dwimatra) dan berdimensi tiga (trimatra). Dwimatra menghasilkan karya bersifat datar, tidak mempunyai volume, dan bisa dipandang dari bagian depannya. Unsur visual dibentuk melalui garis, bentuk warna, tekstur, dan bidang. Sedangkan trimatra memiliki volume, ruang, dan bisa dipandang dari berbagai macam arah pandangan. Unsur visualnya dibentuk melalui komposisi unsur bentuk, warna, tekstur, ruang, dan cahaya. Prinsip estetika dalam seni rupa dwimatra maupun trimatra relatif sama, yaitu mempertimbangkan keseimbangan, ritme, proporsi, keselarasan, dan penekanan (Prawira, 2017).

Seni rupa sebagai cabang seni dalam wujud visual mengacu pada bentuk-bentuk visual yaitu susunan atau komposisi, unsur-unsur yang dimaksudkan diantaranya: a. Titik (unsur dasar dalam elemen seni rupa yang terkecil); b. Garis (batas limit dari suatu benda, bidang, ruang, tekstur, dan warna); c. Bentuk (wujud yang tampak di alam dan tampak nyata); d. Bidang (perpaduan garis-garis dalam kondisi tertentu); e. Ruang (kehampaan tiga dimensional dimana benda mempunyai kedudukan dan arah yang relatif); f. Warna (representasi alam, simbol, tanda, dan lambang); g. Gelap Terang (mempertegas volume suatu bentuk) (Sunarto & Suherman, 2017).

Selain unsur seni rupa juga terdapat unsur estetika, yakni prinsip untuk merencanakan dalam proses penciptaan seni rupa, diantaranya: a. Kesatuan (kesatuan antar semua unsur seni rupa); b. Keseimbangan (keselarasan dan keserasian atau harmoni);

c.Irama (menekankan keseimbangan yang mendukung gerak atau arah); d.Proporsi (memberi kesan kesatuan dari bentuk ekspresi); e.Aksentuasi (menarik perhatian peminat); f.Kesederhanaan (tidak lebih dan tidak kurang) (Sunarto & Suherman, 2017).

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang sangat mempunyai kaitan yang erat dalam kehidupan manusia sebagai warisan budaya. Tari merupakan ungkapan perasaan seseorang yang diungkapkan melalui gerakan-gerakan yang indah. Diantara unsur-unsur tari meliputi: a.Wiraga atau gerak tari yaitu keterampilan gerak tubuh penari, meliputi gerak imitatif dan gerak imajinatif; b.Wirama, yaitu pola yang dilakukan untuk mencapai gerak yang harmonis, meliputi wirama tandak dan wirama bebas; c.Wirasa, yaitu tingkatan penjiwaan dalam tarian (Hendriani, 2016).

### **3. Perkembangan Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya SD/MI**

Perkembangan materi pokok Seni Budaya dan Prakarya di SD/MI dapat dianalisis dengan berbagai macam aspek, meliputi Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan materi pokok Seni Budaya dan Prakarya MI/SD dalam buku guru maupun buku siswa (penulis memilih fokus di kelas V Kurikulum 2013 edisi revisi 2017). Pembahasan secara lebih detail adalah sebagai berikut.

#### **a. Struktur keilmuan pendidikan Seni Budaya dan Prakarya terkini**

Menurut Permendikbud nomor 37 tahun 2018 sebagai perubahan atas Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, tujuan kurikulum memiliki empat kompetensi, yaitu sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat

diperoleh berdasarkan berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

Rumusan sikap spiritual yaitu “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Sedangkan rumusan sikap sosial adalah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung Jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan di kelas V SD/MI dalam materi Seni Budaya dan Prakarya (Seni Budaya dan Prakarya) dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

<b>KOMPETENSI INTI 3</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4</b>
Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
<b>KOMPETENSI DASAR 3</b>	<b>KOMPETENSI DASAR 4</b>
3.1 memahami gambar cerita	4.1 membuat gambar cerita
3.2 memahami tangga nada	4.2 menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik
3.3 memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	4.3 mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah
1.4 memahami karya seni rupa daerah	4.4 membuat karya seni rupa daerah

Menurut analisis penulis, relevansi materi pokok Seni Budaya dan Prakarya Kelas V dalam Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 sebagai perubahan atas Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, sudah sesuai dan relevan.

b. Karakteristik perkembangan siswa

Karakteristik perkembangan siswa pada masa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah memasuki tahap “Operasional Konkret”, dalam tahapan ini siswa sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek yang ada dalam dirinya maupun lingkungan yang ada di sekitarnya. Anak saat berada pada tahap Operasional Konkret (masa 7-11 tahun) sudah mampu menalar secara logis tentang kejadian-kejadian konkret dan bisa menggolongkan objek ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda (Santrock, 2009b).

Tahap perkembangan kognitif anak sebagaimana diungkapkan oleh Jean Piaget memiliki 4 tahapan, tahap sensori motorik (usia 0 sampai 2 tahun), tahap praoperasional (usia 2 sampai 7 tahun), tahap operasional konkret (usia 7 sampai 11 tahun), tahap operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa) (Ibda, 2015). Menurut Piaget, anak memiliki struktur kognitif yang biasa disebut skema yang diaplikasikan untuk memahami dunia anak. Skema bisa merambah mulai hal-hal yang sederhana hingga hal yang abstrak. Hal-hal tersebut dilakukan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi yaitu memasukkan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang telah ada, dan akomodasi merupakan proses penyesuaian skema mereka dengan lingkungan (Prastowo, 2014).

Usia-usia seperti ini sangat membutuhkan guru yang mendukung serta peduli terhadap perkembangan anak sehingga mereka memiliki motivasi yang lebih kuat dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya. Suatu penelitian menyebutkan bahwa kualitas hubungan yang baik antara guru dan murid dapat menjadikan murid berkembang sehingga pribadi mereka lebih berkompeten apabila mereka dipedulikan (Santrock, 2009a).

Selain membutuhkan guru yang peduli, siswa juga memerlukan guru yang benar-benar kompeten di bidangnya serta memiliki komitmen yang tinggi dalam profesinya. Kompetensi guru yang dimaksud sebenarnya sudah pernah dipaparkan oleh Ki Hajar Dewantoro dengan ucapan legendarisnya, *ing ngarso sung tuladha ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* (Prihadi, 2010).

Penulis dalam hal ini memfokuskan pada materi Seni Budaya dan Prakarya kelas V, sedangkan karakteristik siswa kelas 5 menurut (Hume, 2011) adalah sebagai berikut:

#### 1) Karakteristik siswa kelas V

Siswa sangat menyukai dunia desain, merancang baju, perabotan rumah serta ingin membantu bagi sesama, mampu menanggung tanggungjawab, suka menolong, mampu berkolaborasi dengan baik, toleransi. Mereka menyukai bahan dan teknik-teknik baru, mampu mengaplikasikan bahan-bahan yang disediakan. Namun mereka bisa menjadi minder apabila karya mereka kurang *real* ataupun kalah bagus dengan teman sekelasnya. Laki-laki cenderung terpisah dengan perempuan serta memiliki hobi dan minat tersendiri, serta mampu melakukan sesuatu dengan jangka waktu yang lama. Siswa yang menyukai seni mampu menghabiskan waktu lebih banyak untuk hal seni.

2) Hal yang dapat dikerjakan siswa kelas V

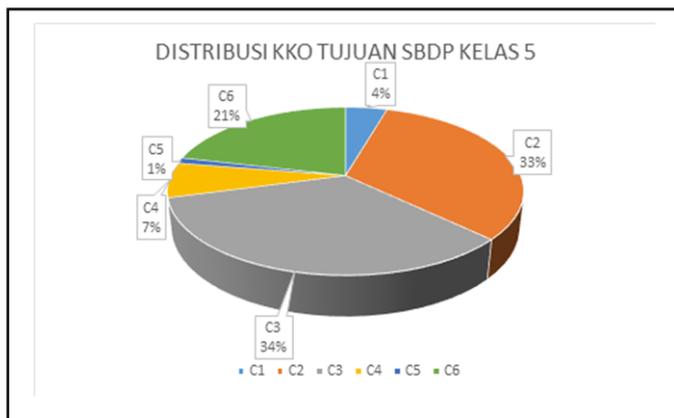
Siswa kelas V mampu menggunakan pensil, pensil warna, pastel, dan arang untuk membuat tekstur dan permukaan yang mereka sukai. Mereka mampu membuat ubin, balok, dan konstruksi menggunakan tanah liat. Mereka mampu membuat tepi cat yang tajam, mencampur warna dengan menggunakan cat. Mereka mampu menerapkan sapuan tinta, kontrol garis, dengan tinta serta mampu menggunakan spidol dengan baik. Mereka mampu melipat, momotong, menggunting, merobek kertas dengan baik. Mereka mampu membuat pahatan, patung, serta cetakan dan membuat cap dari gambar.

3) Pemahaman konsep siswa kelas V

Mereka memahami bahwa tugas mematung yang diberikan kepadanya dapat dipasang di tempat umum; mematung harus menggunakan bahan yang tepat agar proporsinya baik; pengaruh geografis dan iklim terhadap bahan yang digunakan dalam bangunan. Mereka mengetahui perbedaan karya seni dari beragam budaya serta menggunakan warna untuk menggambar sesuatu yang mereka rasakan. Mereka mengenali simbol-simbol dan objek untuk menciptakan karya seni dan memahami bahwa cahaya, jarak, dan gerak dapat mempengaruhi tampilan objek.

4) Saran bagi pendidik kelas V

Hendaknya guru membiarkan siswa mengekspresikan karyanya serta memberikan arahan; mengenalkan berbagai karya seni agar siswa mampu membuat karya seni yang real; memberikan tugas riset mengenai seniman; menugasi siswa memajang karya seni dan mengatur bahan-bahan kesenian; mengulas konsep realisme, abstraksi, ruang positif dan negatif, cahaya dan bayangan, serta tekstur; mengenalkan perspektif satu titik dan dua titik; melakukan studi kelompok dan proyek.



Gambar 1. Distribusi kata kerja operasional Tujuan Seni Budaya dan Prakarya Kelas 5

Berdasarkan data tersebut dapat dirinci bahwa distribusi kata kerja operasional tujuan Seni Budaya dan Prakarya dalam Buku Seni Budaya dan Prakarya Kelas V adalah sebagai berikut:

- C1 (Mengingat) = 4%
- C2 (Memahami) = 33%
- C3 (Mengaplikasikan) = 34%
- C4 (Menganalisis) = 7%
- C5 (Mengevaluasi) = 1%
- C6 (Mencipta) = 21%

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa kata kerja operasional dalam tujuan pembelajaran materi Seni Budaya dan Prakarya kelas V masih lebih banyak mengandung LOTS daripada HOTS dengan perbandingan 71%:29%.

#### 4. *Higher Order Thinking Skills (HOTS): Dimensi, Level Kognisi, dan Kemampuan*

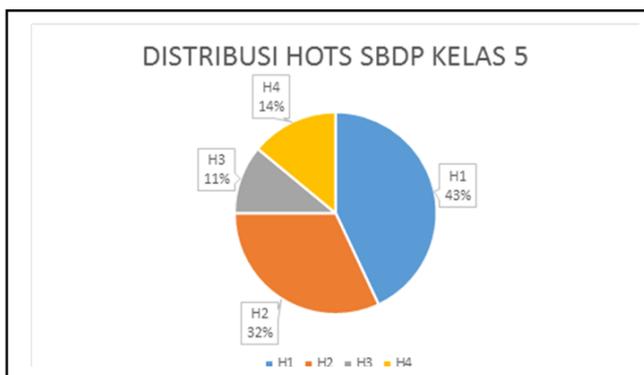
Banyak sekali permasalahan yang berkembang dalam kehidupan saat ini, permasalahan-permasalahan tersebut

muncul akibat perbedaan antara kebutuhan dan solusi-solusi yang ditawarkan. Mungkin solusi yang ditawarkan tidaklah cukup untuk mengatasi segala permasalahan yang tengah berkembang di masyarakat saat ini. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang biasa disebut dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Keterampilan tersebut perlu dimiliki oleh siswa supaya mereka dapat menuntaskan masalah dalam kehidupan yang mereka alami dan memerlukan kajian lebih mendalam dan lebih kompleks. Berdasarkan penelitian, keterampilan tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Lower Order Thinking Skills (LOTS). Penjelasan secara lebih detail adalah sebagai berikut (Sani, 2019).

Tabel 2. Perbedaan HOTS dan LOTS

HOTS	LOTS
<i>Creative Thinking</i>	Strategi kognitif
<i>Critical Thinking</i>	Pemahaman
<i>Problem Solving</i>	Klasifikasi konsep
Membuat keputusan	Membedakan
Mengevaluasi	Menggunakan aturan rutin
Analisis kompleks	Analisis sederhana
Analisis sistem	Aplikasi sederhana



Gambar 2. Distribusi HOTS Seni Budaya Dan Prakarya Kelas 5

Berdasarkan data tersebut dapat dirinci bahwa distribusi HOTS dalam Buku Seni Budaya dan Prakarya Kelas V adalah sebagai berikut:

H1 = *Critical Thinking* = 43%

H2 = *Creative Thinking* = 32%

H3 = *Problem Solving* = 11%

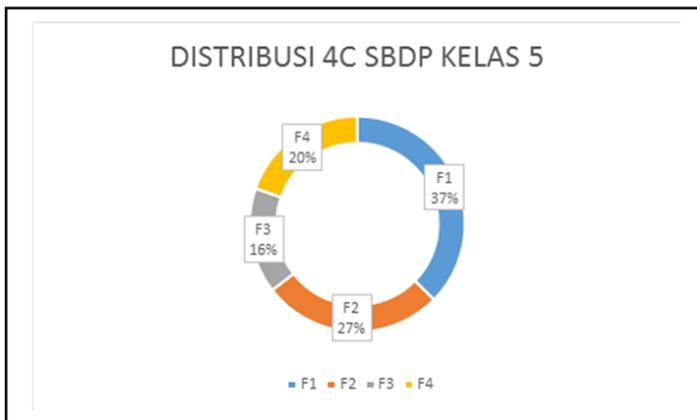
H4 = *Decision Maker* = 14%

Domain yang paling mendominasi adalah aspek *Critical Thinking* disusul oleh *Creative thinking*, *Decision Maker*, dan *Problem Solving*. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas V diarahkan untuk mencerna informasi yang diterimanya dengan lebih mendalam sebelum mereka mulai menciptakan karya, agar karya yang dihasilkan lebih optimal.

## 5. 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration*)

Pada abad 21 ini keterampilan berpikir diperlukan agar manusia tidak kehilangan eksistensinya sebagai makhluk yang berkeadaban. Perkembangan industri yang terjadi saat ini menyebabkan dampak yang luar biasa apabila manusia tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Keterampilan ini diperlukan agar manusia dapat menghadapi tantangan, permasalahan, beban kehidupan, dan perekonomian pada abad ini.

Beberapa organisasi telah merumuskan bahwa keterampilan yang diperlukan pada abad ini disebut dengan “The 4Cs” yang meliputi *Critical Thinking*, *Creative thinking*, *Communication*, *Collaboration*. *Critical Thinking* yaitu keterampilan yang digunakan dalam melakukan analisis dalam tindakan yang logis. *Creative thinking* yaitu kegiatan dalam menemukan hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya untuk solusi setiap permasalahan yang baru. *Communication* yaitu kemampuan dalam menyampaikan gagasan baik tertulis maupun lisan. *Collaboration* adalah kemampuan bekerja sama sebagai tim yang solid dalam mengatasi suatu permasalahan (Redhana, 2019).



Gambar 3. Distribusi 4C Seni Budaya dan Prakarya Kelas 5

Berdasarkan data tersebut dapat dirinci bahwa distribusi 4C dalam Buku Seni Budaya dan Prakarya Kelas V adalah sebagai berikut:

F1 = *Critical Thinking* = 37%

F2 = *Creative thinking* = 27%

F3 = *Communication* = 16%

F4 = *Collaboration* = 20%

Domain yang paling mendominasi adalah aspek Critical Thinking disusul oleh Creative thinking, Collaboration, dan Communication. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V diarahkan untuk mencerna informasi yang diterimanya dengan lebih mendalam sebelum mereka mulai menciptakan karya, agar karya yang dihasilkan lebih optimal.

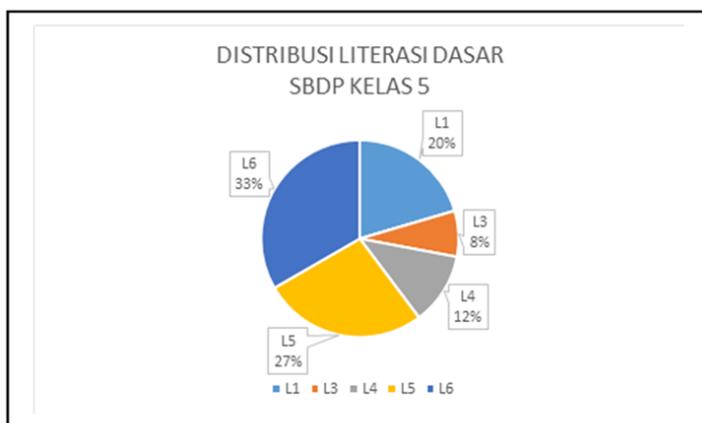
## 6. Literasi budaya dan kewargaan

Literasi budaya yaitu kompetensi untuk memahami serta berperilaku terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia sebagai bangsa dan negara. Sedangkan literasi kewargaan yaitu kompetensi untuk memahami kewajiban serta hak sebagai warga negara. Dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi budaya dan kewargaan adalah kompetensi dalam berperilaku terhadap lingkungan sosial

sebagai salah satu bagian dari bangsa dan budaya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017a).

## 7. Literasi digital

Literasi digital yaitu kompetensi dalam memahami, mengakses, merangkai, dan mengaplikasikan informasi dari bermacam-macam bentuk serta beragam sumber yang sangat luas dan dapat diakses melalui alat-alat teknologi. Terdapat beberapa unsur yang mendasari literasi digital diantaranya kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, kepercayaan diri yang bertanggungjawab, kreatif, kritis, dan bertanggungjawab secara sosial (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017b).



Gambar 4. Distribusi Literasi Dasar Seni Budaya dan Prakarya Kelas 5

Berdasarkan data tersebut dapat dirici bahwa distribusi Literasi Dasar dalam Buku Seni Budaya dan Prakarya Kelas V adalah sebagai berikut:

L1 = Literasi Baca-Tulis = 20%

L3 = Literasi Sains = 8%

L4 = Literasi Digital = 12%

L5 = Literasi Finansial = 27%

L6 = Literasi Budaya dan Kewargaan = 33%

Domain yang paling mendominasi adalah aspek literasi budaya dan kewargaan, disusul oleh literasi finansial, literasi baca, literasi digital, dan literasi sains. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas V diarahkan untuk lebih mencintai nilai-nilai kebudayaan dalam seni terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penerapan konsep-konsep pada karya mereka.

## **8. Pendidikan karakter**

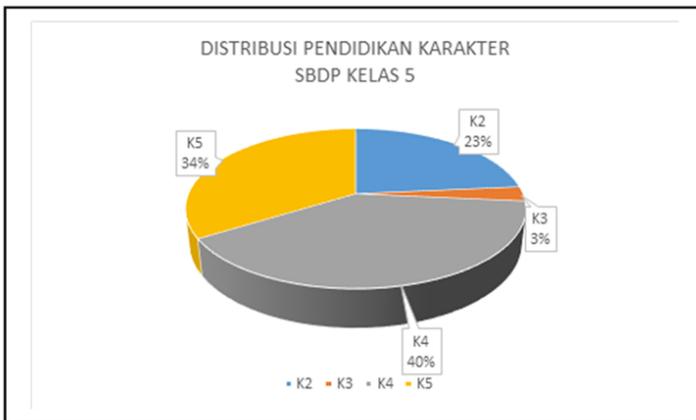
Pendidikan merupakan usaha sadar dan dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan pembelajaran supaya siswa dapat mengembangkan diri secara aktif agar mempunyai akhlak terpuji, manajemen diri, intelektual, terampil dan cerdas untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Sedangkan karakter yaitu tabiat seseorang yang menjadi kekhasan tersendiri antara dirinya dengan orang lain. Selain itu, karakter merupakan sifat yang tetap dalam diri manusia yang telah mengakar sehingga membuatnya bertindak tanpa perlu pemikiran terlebih dahulu (Syarbini, 2012). Karakter merupakan sistem daya juang yang memuat tata nilai kebijaksanaan atau akhlak dan moral yang melekat dalam diri manusia, tata nilai tersebut timbul dari dalam diri seseorang sebagai dasar pemikiran, sikap dan perbuatan yang mereka lakukan (Syarbaini, 2011).

Pendidikan karakter yaitu sistem penumbuhan karakter yang terdiri dari komponen pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk melaksanakan nilai luhur kepada diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara, serta Tuhan yang maha kuasa (Kurniawan, 2016). Dalam konteks ini, pendidikan karakter selain fokus pada aspek kognitif, juga fokus pada afektif dan pembinaan potensi siswa yang dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan nilai karakter yang luhur agar terpatrit dalam pribadi setiap siswa.

Implementasi pendidikan karakter melalui seni salah satunya menggunakan lagu model, maksudnya muatan akhlaq,

ibadah, bahkan aqidah dapat meresap dalam sanubari dengan sukarela dan tanpa paksaan seperti halnya dakwah ala Walisongo yang merekayasa tembang-tembang dan instrumen musik agar dakwah mereka dapat diterima dengan mudah oleh lapisan elemen masyarakat. Disamping itu, pada masa kini juga bisa menggunakan lagu model sebagai pendidikan karakter, lagu model merupakan lagu yang dipilih dan digunakan sebagai jembatan dalam mempelajari aspek karakter yang ditanamkan pada peserta didik. Lagu model ini dapat diputar di pagi hari untuk menyambut kedatangan para siswa sehingga siswa akan hafal lagu tersebut serta lagu tersebut dapat tumbuh menjadi karakter dalam diri siswa (Purwanto, 2016).



Gambar 5. Distribusi Pendidikan Karakter Seni Budaya dan Prakarya Kelas 5

Berdasarkan data tersebut dapat dirinci bahwa distribusi Pendidikan Karakter dalam Buku Seni Budaya dan Prakarya Kelas V adalah sebagai berikut:

K2 = Nasionalisme = 23%

K3 = Integritas = 3%

K4 = Kemandirian = 40%

K5 = Gotongroyong = 34%

Domain yang paling mendominasi adalah aspek kemandirian. Aspek kemandirian sangat ditekankan dalam

Seni Budaya dan Prakarya agar mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas pribadinya dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan gotong royong agar menumbuhkan saling kebersamaan, selanjutnya adalah aspek nasionalisme dan diikuti oleh aspek integritas.

## **9. Kelebihan dan Kekurangan Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya MI/SD**

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, secara keseluruhan materi pokok Seni Budaya dan Prakarya MI/SD sudah baik karena sudah memiliki aspek-aspek yang diperlukan dalam memenuhi tuntutan pendidikan Abad 21 seperti HOTS, 4C, literasi, dan pendidikan karakter. Pembelajaran juga dinilai holistik dan integratif serta kontekstual apabila guru menjalankan intruksi dalam Buku Guru. Dari segi sajian bacaan dan proporsi gambar juga sudah sesuai untuk perkembangan peserta didik kelas V MI/SD. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan seperti penggunaan kata kerja operasional yang masih di tahap C2, serta perlunya penambahan-penambahan dalam aspek HOTS, 4C, literasi, dan pendidikan karakter agar lebih matang dalam proses pembelajaran.

## **10. Inovasi Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya MI/SD**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan dan inovasinya sebagai berikut.

- a. Kata Kerja Operasional dalam Kompetensi Dasar Seni Budaya dan Prakarya semuanya dalam tingkatan C2 (memahami) dan masih tergolong LOTS, maka alangkah lebih baiknya ditingkatkan menjadi C4 atau C5 atau C6 yang tergolong HOTS.
- b. Kata Kerja Operasional dalam Tujuan Seni Budaya dan Prakarya masih kebanyakan menggunakan LOTS (71%), oleh karena itu bisa ditingkatkan lagi menuju HOTS.
- c. Materi berdasarkan analisis HOTS dan 4C sudah tergolong cukup, namun perlu dilakukan inovasi dalam

proses pembelajarannya, yaitu menggunakan bahan ajar interaktif. Bahan ajar interaktif yaitu bahan ajar yang didesain agar mampu menjalankan intruksi balik kepada pengguna agar menjalankan suatu aktivitas. Bahan ajar interaktif juga disebut sebagai kombinasi dari berbagai media (audio, grafik, teks, video, gambar) yang digunakan untuk mengendalikan perintah (Prastowo, 2012). Bahan ajar yang dikembangkan memiliki manfaat yang banyak, diantaranya: ditemukannya bahan ajar yang sesuai kebutuhan kurikulum, tidak hanya bergantung pada buku teks, bahan ajar lebih komprehensif, menambah keilmuan, mampu membangun komunikasi yang efektif, siswa lebih memiliki peluang untuk mengeksplor pengetahuan mereka, dan siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari materi (Prastowo, 2015).

- d. Segi literasi dasar sudah hampir mencukupi, namun perlu ditambahkan literasi matematika nya. Sedangkan dari aspek pendidikan karakter perlu ditambahkan aspek religius, karena puncak seni adalah Alquran.

### **C. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penulis, dapat disimpulkan bahwa: Karakteristik Seni Budaya dan Prakarya MI/SD mencakup aspek seni rupa, aspek seni musik, aspek seni tari dan seni drama. Relevansi materi pokok Seni Budaya dan Prakarya MI/SD dilihat dari berbagai aspek, diantaranya struktur keilmuan, karakteristik perkembangan siswa, HOTS (keterampilan berfikir tingkat tinggi), 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration), literasi budaya dan kewargaan, literasi digital dan pendidikan karakter. Inovasi yang ditawarkan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya MI/SD adalah meningkatkan kata kerja operasional menjadi HOTS, menggunakan bahan ajar interaktif, menambahkan aspek literasi matematis, serta menambahkan aspek pendidikan karakter religius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, N. (2014). *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Pustaka Pelajar.
- Hendriani, D. (2016). *Pengembangan Seni Budaya dan Keterampilan*. Penerbit Ombak.
- Hume, H. D. (2011). *Panduan untuk Guru Kesenian Sekolah Dasar dan Menengah Edisi Kedua Jilid 1*. PT. Indeks Permata Puri Media.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Kartika, D. S. (2017). *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sains.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017a). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Tim GLN Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017b). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Tim GLN Kemendikbud.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Ar-Ruzz Media.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kemendikbud.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, A. (2012). *Pengetahuan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.

- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Kencana Prenada Group.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu. Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Prenada Media Group.
- Prawira, N. G. (2016). *Benang Merah Seni Rupa Modern*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Prawira, N. G. (2017). *Seni Rupa dan Kriya*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Prihadi, S. R. (2010). *Serpih-Serpih Pandangan Ki Hajar Dewantara*. Kepel Press.
- Purwanto, S. (2016). *Pendidikan Karakter melalui Seni*. Pustaka Pelajar.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13, 3.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Edisi Revisi*. Tira Smart.
- Santrock, J. W. (2009a). *Perkembangan Anak, Edisi Kesebelas, Jilid Dua*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Santrock, J. W. (2009b). *Perkembangan Anak, Edisi Kesebelas, Jilid Satu*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sunarto, & Suherman. (2017). *Apresiasi Seni Rupa*. Thafa Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Group.
- Sutiyono. (2010). *Pribumisasi Islam melalui Seni-Budaya Jawa*. Insan Persada.
- Syarbaini, S. (2011). *Pendidikan Pancasila, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia.

Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. as@-Prima Pustaka.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).

Yusuf, S., & Hayat, B. (2010). *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Bumi Aksara.